

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia usaha simpan pinjam saat ini berkembang pesat. Berbagai pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank untuk bersaing menarik dana dari nasabah dengan berbagai cara, seperti menyediakan teknologi yang lebih canggih, meningkatkan fasilitas dan pelayanan, serta mengembangkan inovasi-inovasi baru. Seiring dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, kebutuhan akan sumber dana dari luar juga semakin besar. Dana ini diperlukan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk mengembangkan usaha yang sudah ada. Persaingan yang ketat di antara lembaga keuangan membuat banyak nasabah bingung dalam memilih tempat yang terpercaya untuk mengambil kredit. Tidak jarang, nasabah salah memilih lembaga kredit, yang akhirnya membebankan bunga tinggi dan prosedur kredit yang rumit. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang dunia perbankan juga menambah masalah ini. Banyak orang masih menganggap sistem perbankan itu rumit, sehingga lebih memilih meminjam dana dari lembaga non-bank lainnya yang dianggap lebih sederhana (1).

Keputusan pengambilan kredit merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks ini, keputusan pengambilan kredit tidak hanya sekadar memutuskan untuk menerima atau menolak tawaran kredit, tetapi juga melibatkan proses evaluasi mengenai kemampuan membayar, biaya kredit, serta risiko yang mungkin timbul. Keputusan yang tepat dalam pengambilan kredit dapat membantu UMKM memperoleh modal yang diperlukan untuk memperluas usaha dan meningkatkan daya saing (2). Sebaliknya, keputusan kredit yang tidak hati-hati dapat menyebabkan beban utang yang tidak terkendali dan bahkan mengarah pada kebangkrutan.

Keputusan pengambilan kredit kepada nasabah akan didasarkan pada penilaian kelayakan, apakah nasabah layak menerima kredit atau tidak. Untuk menilai kelayakan tersebut, pihak bank akan menetapkan beberapa persyaratan sebelum kredit bisa disetujui. Penilaian kelayakan kredit biasanya didasarkan pada lima aspek penting, yaitu *Capital, Capacity, Character, Collateral and Condition Of Economic* (3). Kelima aspek ini membantu bank menentukan jumlah kredit yang akan diberikan dan besarnya bunga yang dikenakan. Keputusan pengambilan kredit adalah proses memilih opsi kredit setelah mempertimbangkan berbagai faktor faktor yang terkait (4). Proses pengambilan keputusan kredit dikatakan rumit karena sering melibatkan beberapa keputusan. Keputusan tersebut melibatkan pilihan antara dua atau lebih alternatif. Nasabah sebelum melakukan keputusan pengambilan kredit mempertimbangkan beberapa faktor faktor yang dianggap penting bagi para nasabah.

Keputusan pengambilan kredit dipengaruhi oleh faktor faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi literasi keuangan, tahap siklus hidup, kondisi ekonomi, gaya hidup, dan pendapatan. Faktor eksternal mencakup pengaruh sosial dan faktor dari perbankan, seperti suku bunga, prosedur kredit, kualitas layanan, dan jaminan. Faktor-faktor ini menjadi bahan pertimbangan penting bagi nasabah dalam memutuskan pengambilan dan pembelian dalam hal pembelian jasa yang berupa kredit (5). Tingkat kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan dan kemudahan akses informasi juga memainkan peran penting. Nasabah cenderung memilih lembaga keuangan yang transparan, memberikan keamanan, serta menawarkan kredit dengan syarat dan ketentuan yang mudah dipahami. Ketersediaan informasi yang jelas dan edukasi keuangan yang baik dapat membantu nasabah membuat keputusan kredit yang lebih tepat dan bijaksana.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami produk keuangan, risiko, serta konsekuensi dari pinjaman yang mereka ambil, (1) menurut Fianto et al dikutip

(6). Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, dengan hanya sekitar 65,43% masyarakat yang memiliki pemahaman yang cukup tentang keuangan pada tahun 2024 (7).

Tabel 1.1 : Indeks Literasi keuangan dan Literasi Keuangan Syariah

Indeks	Hasil Survei
Literasi keuangan	65,43%
Literasi keuangan syariah	39,11%

Sumber: OJK (2024).

Berdasarkan pantauan OJK terhadap bagian jasa keuangan, pantauan nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024 memiliki indeks literasi keuangan sejumlah 65,43%. SNLIK tahun 2024 juga mengukur indeks literasi keuangan syariah yang menunjukkan indeks literasi keuangan syariah 39,11%. Indeks tersebut didapat dengan jumlah sampel sebanyak 10.800 responden mencakup 120 kabupaten/kota (7).

Tingkat literasi keuangan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, masih tergolong sangat rendah. Kabupaten Lamongan memiliki sumber daya alam melimpah di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Masyarakat juga mengembangkan berbagai jenis UMKM. UMKM di Lamongan menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas SDM, kurangnya penguasaan teknologi, dan lemahnya perencanaan usaha karena sebagian masih dikelola secara keluarga dan belum layak(8). Minimnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang keuangan. Kondisi ini membuat penyaluran kredit oleh perbankan di Indonesia juga cenderung rendah. Rendahnya literasi keuangan mengakibatkan masyarakat sulit memahami produk keuangan yang tersedia, sehingga mereka enggan atau tidak mampu memanfaatkan peluang kredit yang ditawarkan. Hal ini menjadi

tantangan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah tersebut, menurut Selvi dikutip dari (6).

Pelaku UMKM yang tidak disiplin dalam mengelola keuangan, seperti mencampur keuangan pribadi dan usaha, sering kesulitan memenuhi kewajiban kredit. Studi Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa salah satu penyebab tingginya kredit macet di sektor UMKM adalah manajemen keuangan yang lemah akibat perilaku pengusaha yang kurang teratur dalam mengelola keuangan usahanya. Selain literasi dan perilaku keuangan, pemahaman tentang risiko juga penting dalam pengambilan keputusan kredit. Pengetahuan risiko membantu UMKM memahami potensi kerugian, suku bunga, penalti, dan risiko finansial lainnya saat mengambil pinjaman. Semakin baik pemahaman risiko, semakin hati-hati UMKM dalam memutuskan kredit. Rendahnya literasi keuangan sering menyebabkan kurangnya pemahaman risiko, sehingga UMKM cenderung mengambil kredit tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Literasi keuangan sangat penting untuk membantu UMKM mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan yang lebih bijak berdasarkan informasi yang akurat(9).

Literasi keuangan berkaitan erat dengan teori pengambilan keputusan, di mana pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dapat membantu nasabah membuat keputusan kredit yang lebih bijak. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengatur keuangan dengan baik, mereka akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait kredit perbankan. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin tepat keputusan yang dibuat saat memilih produk keuangan, terutama yang melibatkan sistem kredit (10) (11). Rendahnya literasi ini menyebabkan banyak pelaku UMKM yang salah dalam mengambil keputusan kredit, yang berdampak pada kesulitan mengelola utang dan risiko gagal bayar. Perilaku keuangan atau kebiasaan dalam mengelola keuangan juga memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan kredit.

Pengetahuan risiko mengacu pada pemahaman tentang berbagai risiko yang dapat muncul dari pengambilan kredit, seperti risiko gagal bayar, fluktuasi suku bunga, atau ketergantungan pada utang(12). Pemahaman yang baik tentang risiko ini sangat penting bagi pelaku UMKM untuk menilai apakah keputusan kredit yang diambil sesuai dengan kondisi keuangan mereka, serta untuk memahami seberapa besar dampak risiko yang mungkin mereka hadapi. Rendahnya literasi keuangan sering kali berkaitan erat dengan rendahnya pengetahuan risiko, yang membuat banyak UMKM tidak sepenuhnya menyadari bahaya yang terkait dengan kredit yang mereka ambil. Akibatnya, keputusan yang mereka buat mungkin tidak didasarkan pada pertimbangan risiko yang matang, yang dapat menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari.

Pengetahuan risiko ini juga berperan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan dengan keputusan pengambilan kredit. Artinya, meskipun literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan kredit, dampak ini bisa diperkuat atau diperlemah tergantung pada sejauh mana pelaku UMKM memahami risiko yang terkait dengan kredit tersebut. Semakin tinggi literasi keuangan dan semakin baik perilaku keuangan, semakin besar pula kemungkinan UMKM untuk memahami risiko dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas keputusan kredit yang mereka buat. Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan risiko dalam pengambilan keputusan kredit di kalangan UMKM, serta diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pelaku usaha, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi untuk mendukung keputusan kredit yang lebih bijaksana dan berkelanjutan bagi UMKM (13).

Di Kabupaten Lamongan, UMKM berperan penting dalam perekonomian daerah dengan total 7.635 unit yang aktif hingga tahun 2023. dikutip dari Lamongan Government Services. Selain itu, keberadaan UMKM juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, Dilihat dari pertumbuhan ini

mencerminkan dukungan pemerintah terhadap pelaku usaha mikro, termasuk melalui program peningkatan kapasitas UMKM dan upaya membuka akses pasar domestik serta internasional. Dukungan tersebut mencakup pelatihan keterampilan, akses terhadap modal, dan promosi produk UMKM di berbagai platform, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang lebih luas. Selain itu, keberadaan UMKM juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, yang sangat penting dalam mendukung perekonomian lokal (14).

Menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit yang memiliki arti apabila tingkat literasi keuangan semakin tinggi maka keputusan pengambilan kredit nya juga semakin baik tetapi tidak memiliki arti yang penting (15). Hasil dari penelitian yang selaras juga dilakukan oleh Andriani & Cholid, Literasi keuangan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (16).

Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha. Penelitian yang dilakukan oleh (17), menunjukkan Literasi keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa Literasi keuangan pengaruhnya tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (18). Bahwa berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan risiko, yang pada gilirannya meningkatkan keputusan pengambilan kredit. Perilaku keuangan juga tidak secara langsung berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit, namun memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan risiko (19).

UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional karena jumlahnya yang besar di berbagai sektor, mampu menyerap banyak tenaga kerja, dan berkontribusi dominan terhadap PDB Indonesia (20). Tercermin di Kabupaten Lamongan, yang memiliki 7.635 unit UMKM pada 2023 (21), berperan signifikan dalam perekonomian daerah, namun masih

menghadapi tantangan dalam akses pembiayaan. Rendahnya literasi keuangan, yang hanya mencapai 65,43% secara nasional (7), membuat pelaku usaha kesulitan memahami produk keuangan dan risiko kredit. Perilaku keuangan yang kurang disiplin, seperti mencampur keuangan pribadi dan usaha, sering menyebabkan ketidak mampuan memenuhi kewajiban kredit. Persaingan ketat antar lembaga keuangan dengan penawaran yang beragam juga membingungkan.

Tantangan ini semakin diperburuk oleh kurangnya pemahaman UMKM terhadap manajemen keuangan yang baik, termasuk pengelolaan arus kas, bunga pinjaman, dan perencanaan investasi. Banyak pelaku usaha menghadapi tantangan dalam mengakses pembiayaan, terutama melalui kredit. Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu kendala utama, di mana sebagian besar pelaku usaha tidak memahami manajemen keuangan yang baik, seperti pengelolaan arus kas, bunga pinjaman, dan perencanaan investasi. Minimnya pemahaman tentang risiko kredit, seperti risiko likuiditas dan gagal bayar, juga memperburuk situasi, membuat banyak UMKM tidak siap menghadapi konsekuensi finansial dari pengambilan kredit (14). Peningkatan literasi keuangan, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta pemahaman terhadap risiko menjadi langkah penting agar UMKM di Lamongan dapat membuat keputusan kredit yang lebih bijak demi mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Keputusan pengambilan kredit oleh UMKM di Lamongan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi keuangan yang tidak stabil, akses ke lembaga keuangan, serta tingkat suku bunga dan biaya kredit. Prosedur pengajuan yang rumit dan rendahnya literasi keuangan sering menjadi hambatan, sementara program pemerintah seperti KUR memudahkan pelaku usaha mendapatkan pembiayaan. Faktor kepercayaan terhadap lembaga keuangan, kondisi ekonomi makro, serta kebutuhan mendesak akibat krisis, seperti pandemi, juga memengaruhi keputusan ini. Selain itu, pengaruh sosial dan budaya, termasuk

keyakinan atau prinsip tertentu, dapat mendorong atau menghambat UMKM untuk mengambil kredit (22).

UMKM di Lamongan sering menghadapi tantangan dalam mengambil keputusan kredit. Banyak dari mereka tidak memenuhi syarat administrasi atau laporan keuangan yang diperlukan untuk mendapatkan kredit dari bank, sehingga terpaksa meminjam dari lembaga keuangan non-formal dengan bunga tinggi (8). Hal ini menambah beban keuangan mereka, selain itu dana pinjaman sering digunakan untuk kebutuhan pribadi, bukan untuk mengembangkan usaha, sehingga produktivitas tidak meningkat. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan risiko juga membuat UMKM kesulitan memilih dan memanfaatkan kredit dengan baik untuk mendukung perkembangan bisnis mereka (22).

Peningkatan literasi keuangan dan pemahaman risiko sangat diperlukan untuk membantu UMKM membuat keputusan kredit yang lebih cerdas. Lembaga keuangan juga memiliki peran penting dalam menyediakan edukasi keuangan yang lebih baik serta transparansi mengenai risiko kredit. Edukasi yang tepat dapat memberikan UMKM panduan yang lebih jelas tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik, memahami produk kredit, serta memitigasi risiko yang mungkin timbul (13). Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kelangsungan usaha UMKM, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan keuangan yang lebih stabil dan sehat, baik bagi pelaku usaha kecil maupun bagi lembaga keuangan itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit?
3. Apakah pengetahuan risiko berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit?

4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengetahuan resiko?
5. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengetahuan resiko?
6. Apakah pengetahuan risiko memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit?
7. Apakah pengetahuan risiko memediasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit.
2. Menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit.
3. Menguji pengaruh pengetahuan risiko terhadap keputusan pengambilan kredit.
4. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengetahuan risiko.
5. Menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap pengetahuan risiko.
6. Menguji pengetahuan risiko sebagai mediasi dalam pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit.
7. Menguji pengetahuan risiko sebagai mediasi dalam pengaruh antara perilaku keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pelaku UMKM yang mengambil Keputusan kredit dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan risiko dalam pengambilan kredit, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan meminimalkan risiko yang mungkin muncul. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi

dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan, kesadaran risiko, dan menciptakan lingkungan finansial yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat Dalam konteks pengelolaan keuangan untuk UMKM, dengan memperluas pemahaman tentang literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan risiko bagi pengambilan keputusan kredit, khususnya di kalangan UMKM Lamongan. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian akademis dengan menjelaskan peran pengetahuan risiko sebagai mediasi bagi pengambilan keputusan finansial. Penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi dan peneliti memahami hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan risiko kredit di kalangan UMKM.

